**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Indonesia merupakannegaratropis yang memilikisuhuudara rata-rata yaitu ± 22-32°C yangmenyebabkantubuhberkeringkat(BMKG,2022).Keluarnyakeringat yang berlebihandapatmenimbulkanmasalahbaubadan yang kurangsedap. Baubadansangatberhubungandengansekresikeringatseseorang, danadanyapertumbuhanmikroorganisme, sertasangatberhubungandenganmakanandanbumbu-bumbuan yang berbaukhassepertibawang-bawangan (Mutschler, 1991; Rikowski*et., al.,* 1999).

Keringat merupakan hasil sekresi dari kelenjar-kelenjar yang bermuara pada kulit merupakan sebum, asam lemak tinggi, dan debris (pigmen yang terkumpkul, sisa hasil metabolisme pada kulit), maka keringat dapat membantu terbentuknya produk berbau hasil dekomposisi (penguraian) oleh bakteri.Saat tubuh mengeluarkan keringat berlebih maka akan menimbulkan masalah, yaitu bau badan kurang sedap, dimana kelenjarapokrin yang menghasilkannya telah terinfeksi oleh bakteri (Jacobs, 2005). Kelenjarapokrinbiasanyaterdapatditempatkhusussepertiketiakdanhidung (Rusli, 2014).

Deodorant atau antiperspiran adalah sediaan kosmetika berbentuk padat (batang dan serbuk), cair (splash dan roll-on) dan acrosol yang merupakan campuran bahan kimia dan bahan lainnya yang digunakan untuk menghilangkan atau mengurangi serta membantu mencegah terjadinya bau badan atau memperkecil pori kulit sehingga mengurangi atau membantu mencegah

pengeluarankeringat yang berlebihan (Imron, 1985).Deodorantmerupakanjawabanataskebutuhan tersebut, karenadapatmencegahdanmenghilangkanbaubadandengancaramenghambatdekomposisiataupenguraiankeringatolehbakteri (Young,1974).Jenisdeodorantberdasarkanmekanismedalammengurangibaubadanadaduayaitudeodorantdanantiperspiran.Perbedaannyayaituantiperspirandiklasifikasikansebagaikosmetikmedisinalatauobatkarenamempengaruhifisiologitubuhyaitufungsikelenjarkeringatekrindanapokrindenganmengurangilajupengeluarankeringatsedangkandeodorantmembiarkanpengeluarankeringat, tetapimengurangibaubadandenganmencegahpenguraiankeringatolehbakteri (efekantibakteri) danmenutupibaudenganparfum (Butler, 2000).Parfum yang bertujuanuntukmenutupibaukeringat.Ada 5 jenisdeodorantberdasarkanbentuk, yaitu; bedak (powder), aerosol, cairan (liquid), krim (cream), batang (stick) (Bakidan Alexander, 2015).

Pada masa sekarang ini deodorant yang dipasarkan banyak mengandung zat-zat diindikasi pencetus kanker terutama kanker payudara yang disebabkan terlambat pengeluaran keringat sehingga pembuangan racun tubuh terlambat. Racun tersebut terakumulasi pada kelenjar betah bening dan lama-kelamaan menimbulkan kanker, salah satu contohnya adalah senyawa sintetik parabel yang biasa digunakan pada kosmetik dan deodorant, hal ini diperkuat ditemukannya senyawa ini dalam 18 kasus dari 20 kasus kanker payudara di dunia (zulfa, 2016)

Solusiuntukmengurangibaubadandapatdiatasidengansabun.Sabundapatdigunakansebagaipembersihpadasaatmandiuntukmengurangibaubadan, namunhalinirelatifkurangefektifuntukmencegahbaubadan.Olehkarenaitubanyak orang lebihmemilihalternatif yang lebihpraktis, misalnyamenggunakandeodorant (Zulfa, 2016).Deodorantmerupakanproduk yang digunakanuntukmengatasibaubadan yang disebabkanolehkeringat yang bercampurdenganbakteridengancaramenekanpertumbuhanbakteripenyebabbaubadan.Ada 2 bakteri yang hidup di salurankelenjarsebaseamanusiaketikausiamanusiaremajadandewasayaitu*Propionibacteriadan Staphylococcus.*

*Propionibacteria*merupakansalahsatujenisbakteri yang hidup di salurankelenjarsebaseamanusia yangmenguraikankeringkatsehinggamenghasilkanasampropionatatauasampropanoat yang berbauseperticuka.Selainitubakteri*Staphylococcus*epidermidisjugamerupakanbakteripenyebabbaubadan yang mekanismekerjanyaBakterimenguraikankeringatsehinggamenghasilkanasamisovalerikpenyebabbaubadansepertibaukeju.

Diera sekarang ini, masyarakat mulai takut dan khawatir jika menggunakan deodorant, karena adanya kasus yang membuktikan bahwa deodorant dapat menimbulkan kanker, sehingga masyarakat kembali menggunakan bahan alami sebagai alternatif kesehatan dan kosmetik. Bahanalami yang digunakandianggaplebihaman, murahdansedikitefeksampingdibandingkanobat-obatan yang terbuatdarisintesis.Salah satutanaman herbal yang berpotensisebagaideodorantyaitudaunbeluntas.Beluntas (Pluchea *indica* (L.) Less) merupakan salah satu tanaman famili *Asteraceae*yang umumnya tumbuh liar pada tanah yang keras dan berbatu. Daun beluntas (Pluchea *indica* (L.) Less) juga mengandung senyawa metabolit sekunder yang beragam.

Hasil uji skrining fitokimia pada penelitian (Nafisah, 2017). menyatakan bahwa daun beluntas mengandung senyawa metabolit sekunder seperti saponin, alkaloid, steroid dan flavonoid (Fasiya dkk, 2016). Flavonoid pada beberapa tumbuhan diketahui memiliki sifat antibakteri dimana menurut Mirzoeva et al. (1997), flavonoid mampu melepaskan energi tranduksi terhadap membran sitoplasma bakteri dan menghambat motilitas bakteri. Mekanisme lainnya dikemukakan oleh Di Carlo et al. (1999) dan Estrela et al. (1995), bahwa gugus hidroksil pada struktur flavonoid mengakibatkan perubahan komponen organik dan transpor nutrisi yang akhirnya menimbulkan efek toksik terhadap bakteri.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan maka peneliti tertarik untuk mengaplikasikan ekstrak etanol daun beluntas dalam bentuk deodorant, karena deodorantmerupakan salah satu produk yang dapat digunakan untuk menghilangkan bau tak sedap pada tubuh. peneliti juga tertarik untukmelakukan uji karakteristik fisik sediaan deodorant stick, karena deodaran stick memiliki kelebihan bentuk praktis, kemasan yang tertutup rapat dan tidak mudah terkontaminasi dibandingkan dengan deodorant krim.

* 1. **Rumusan Masalah**

1. Apakah ekstrak etanoldaun beluntas dapat diformulasikan sebagai sediaan deodorant stick?
2. Bagaimanakarakteristikfisikdarisediaandeodorant stickekstraketanoldaunbeluntas?
   1. **Hipotesis Penelitian**
3. Ekstrak etanol daun beluntas dapat diformulasikan dalam sediaan deodorant stick.
4. Karakteristikfisikdalamsediaandeodorant stickekstraketanoldaunbeluntas memiliki karakteristik yang baik.
   1. **Tujuan Penelitian**
5. Untuk mengetahui formulasi sediaan deodorant stick dari ekstrak daun beluntas.
6. Untuk mengetahui karakteristikfisik ekstrak etanol daun beluntas pada sediaan deodorant stick.
   1. **Manfaat Penelitian**
7. Memberikaninformasimengenaiformulasisediaandeodorant stickpadaekstraketanoldaunbeluntas.
8. Sebagaidasarpengetahuantentangkarakteristikfisik ekstrak etanol daun beluntas pada sediaan deodorant stick serta manfaatdaunbeluntassebagaiformulasideodorant stick daunbeluntas.
   1. **Kerangka Pikir Penelitian**

**Variabel Bebas Variabel Terikat Parameter**

Daun Beluntas Segar

Simplisia daun beluntas

-Uji Organoleptis

-Uji pH

-Uji Homogenitas

- Uji Titik Lebur

- Uji Waktu Leleh

- Uji Iritasi

Ekstrak daun beluntas

Evaluasi sediaan deodorant stick

Sediaan deodorant stick F0 0%, F1 1%, F2 2%, F3 3%

**Gambar 1.1** Diagram KerangkaPenelitian